

PERAN YAYASAN ANAK MERDEKA (YAMA) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT PADA BIDANG PENDIDIKAN

Rahmad Rezeki Nasution

Madrasah Aliyah Merdeka Aceh Timur
rizkirahmad666@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of Anak Merdeka Foundation in increasing public awareness in the education sector in Tampur Paloh village, East Aceh. The method used in this research is qualitative research with a descriptive analysis approach and the type of research used in this research is phenomenology, then the data obtained from the informants were selected purposively. Among them are people who are directly involved in Anak Merdeka Foundation and the community of Tampur Paloh who became the object of research. Data collection is done by means of observation, interviews and documentation which researchers are directly involved in. The results of the study indicate that the role of the Anak Merdeka Foundation is: Helping the welfare of the community through education, the role of community assistance, organizes SMP and MA Merdeka as a means of learning for children in Tampur Paloh, facilitate alumni to study and invite the community to participate in school programs. Increased public awareness in the education sector can be seen from the large community participation in building schools, the community works together for schools, there is assistance from village funds for teachers, there is cooperation and mutual assistance between schools and the community and their efforts to save money to send their children to college.

Keywords: Role Of Foundation ; Raise Public Awareness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran yayasan Anak Merdeka (YAMA) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh Aceh Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi analisis dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *fenomenologi*, kemudian data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung di Yayasan Anak Merdeka dan masyarakat desa Tampur Paloh yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi,

wawancara dan dokumentasi yang peneliti terlibat langsung didalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Yayasan Anak Merdeka yaitu: Membantu mensejahterakan masyarakat melalui pendidikan, peran pendampingan masyarakat, menyelenggarakan SMP dan MA Merdeka sebagai sarana belajar anak-anak di Tampur Paloh, memfasilitasi para alumni untuk kuliah dan mengajak masyarakat ikut serta dalam program yang dibuat sekolah. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari besarnya partisipasi masyarakat untuk membangun sekolah, bergotong royong untuk sekolah, adanya bantuan dari dana desa untuk guru, adanya kerjasama dan saling membantu antara sekolah dan masyarakat dan upaya mereka untuk menabung menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi.

Kata Kunci: Peran Yayasan ; Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Pendahuluan

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi. Setiap anak harus memperoleh pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya tersebut. Dalam UUD 1945 pasal 31 amandemen keempat disebutkan bahwa setiap warga negara, termasuk yang di daerah sangat terpencil, berhak mendapatkan pendidikan dan negara wajib membiayainya. Namun dalam realitasnya tidak semua warga negara telah mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak dari negara. Masih banyak anak-anak di daerah terpencil belum mendapatkan akses pendidikan. Salah satunya di desa Tampur Paloh kecamatan Simpang Jernih kabupaten Aceh Timur.

Desa Tampur Paloh merupakan salah satu dari delapan desa di wilayah kecamatan Simpang Jernih yang letaknya terpisah dari desa lainnya. Berdasarkan letak geografisnya desa ini termasuk kedalam Kawasan Ekosistem Leuser yang memiliki jarak dari ibu kota kabupaten Aceh Timur di Idi Rayeuk sekitar 156 KM dengan waktu tempuh sekitar 9 jam karena sekitar 6-7 jam harus menggunakan moda transportasi air berupa boat kayu kecil menyusuri sungai Tamiang ke hulu. Jumlah penduduknya 520 jiwa dengan 135 Kepala Keluarga yang mayoritas beretnis Gayo dengan mata pencaharian bertani, berternak, mencari ikan di sungai dan mencari hasil hutan. Kondisi desa yang terisolir membuat desa ini sangat sulit dijangkau oleh pembangunan, sehingga minimnya sarana infrastruktur seakan membayangi minimnya pembangunan manusia untuk merdeka memperjuangkan kehidupannya menjadi lebih baik sebagaimana yang dirasakan oleh masyarakat di perkotaan. Ketimpangan kondisi pendidikan yang ada di daerah 3T bukanlah merupakan hal yang baru. “Wajah” pendidikan di daerah 3T sangat berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di kota-kota besar dan juga negara tetangga yang lokasinya memang tak begitu jauh dan sangat terlihat jelas (Pendidikan, 2018: 29).

Seperti yang terjadi di desa Tampur Paloh untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP saja hanya masyarakat yang berasal dari keluarga kaya yang mampu membayar kos di kota dengan mengeluarkan biaya yang besar. Sehingga pada tahun 2007 tercatat hanya ada 5 orang anak-anak Tampur Paloh yang tamat SMA. Mereka adalah anak-anak toke kerbau dan pemilik boat. Namun kondisi para alumni SMA tersebut belum menunjukkan perubahan terhadap peningkatan taraf kehidupannya. Sehingga masyarakat menjadi malas untuk menyekolahkan anak ke kota. Karena bagi orang tua pendidikan menurut perspektif mereka hanya cukup dengan pandai membaca dan menulis saja. Sehingga tidak mudah ditipu orang waktu berbelanja di kota, Kondisi ini ditambah dengan paradigma di masyarakat kalau anak perempuan tidak begitu dianggap penting bersekolah.

Menurut Ahmad dalam bukunya *Pendidikan dan Masyarakat* menyebutkan, terdapat relasi resiprokal (timbal balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini akan berlangsung terus dalam penyelenggaraan pendidikan yang merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya dalam kehidupan masyarakat yang kompleks. Demikian juga sebaliknya, kondisi masyarakat, baik dalam aspek kemajuan, peradaban, kebudayaan, sosial, politik, dan sejenis tercermin dalam kondisi dunia pendidikannya. Oleh karena itu, majunya dunia pendidikan juga dapat menjadi cermin terhadap kondisi masyarakatnya (Ahmad, 2018: 63).

Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak setelah SD juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat Gayo yang masih mengakar di desa Tampur Paloh, ada kekhawatiran di masyarakat jika anaknya sekolah ke kota akan terpengaruh pergaulan yang tidak baik. Karena pacaran merupakan aib bagi keluarga dan pemuda/ pemudi yang tertangkap pacaran (*khalwat*) akan dikenakan sanksi adat dengan membayar kambing atau untuk kenduri adat. Besarnya denda disesuaikan dengan bentuk kesalahan dan siapa pelakunya, kemudian mereka juga akan dinikahkan. Meskipun pelaku masih dibawah umur dan nantinya perempuan yang sudah menjadi istri akan mengurus rumah tangga dan suami membuka ladang atau kembali *ngebalok* (Pelaku illegal logging).

Minimnya akses informasi tentang pendidikan dan contoh nyata dari manfaat pentingnya sekolah juga membuat masyarakat acuh terhadap kelanjutan pendidikan putra putri mereka. Bagi mereka seorang anak laki-laki yang sudah mampu membantu orang tua di ladang dan perempuan yang sudah mampu melakukan pekerjaan rumah tangga dianggap cukup. Daripada harus sekolah dengan mengeluarkan biaya yang besar. Yang nantinya pun akan kembali juga beraktifitas sama seperti orang-orang yang tidak sekolah di kampung mereka. Kondisi ini diperparah dengan bencana alam banjir bandang yang terjadi tanggal 26 Desember 2006 yang menghancurkan rumah, kebun dan harta benda mereka dalam satu malam. Letak desa Tampur Paloh awalnya berada di pinggir sungai harus direlokasi keatas bukit. Mereka memulai kehidupan dari nol sehingga tak terpikirkan lagi tentang sekolah anak mereka. Namun kondisi bencana yang dialami masyarakat seakan membawa hikmah tersendiri bagi desa mereka. Banyak bantuan, perhatian dan pendampingan dari pemerintah maupun NGO yang turut membantu mereka untuk mendapatkan perhatian dalam segala bidang termasuk pada bidang pendidikan.

Beberapa relawan yang tergabung dalam Tim Responsif Banjir Bandang hulu sungai Tamiang menyadari kondisi yang dialami masyarakat desa Tampur Tampur Paloh. Mereka melakukan pendampingan dengan memberikan layanan pendidikan non-formal yaitu kelompok belajar, mengaji dan kegiatan trauma healing untuk anak-anak. Namun lambat laun kegiatan ini dianggap tidak menjamin adanya peningkatan terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka. Sehingga pada tahun 2007 para relawan dan beberapa tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama di desa ini sekaligus yang pertama di kecamatan Simpang Jernih yaitu sebuah SMP dibawah Yayasan Anak Merdeka (YAMA) saat ini.

Dalam menggalang peran serta semua pihak itu diperlukan terwujudnya nuansa yang bebas atau demokratis, dan terpadunya kebersamaan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Bahua, 2018: 4-5). Hadirnya SMP Merdeka di Tampur Paloh telah memberi semangat dan motivasi bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah. Namun masalah mereka kembali terjadi ketika anak-anak mereka telah lulus dari SMP ini, karena mereka tidak mampu membiayai sekolah anak-anaknya di SMA yang hanya ada di kota. Hanya sebagian alumni dari SMP Merdeka yang melanjutkan studi mereka di kota Langsa. Mereka difasilitasi oleh Yayasan Anak Merdeka dengan menginap di rumah pengurus yayasan. Sementara sebagian lagi menganggur dan akhirnya putus sekolah. Ironinya banyak diantara mereka yang ditangkap pacaran dan melanggar adat setempat. Mensikapi kondisi ini, beberapa tokoh desa berinisiatif mendirikan Madrasah Aliyah Merdeka di Tampur Paloh. Pendirian MA Merdeka ini disikapi oleh Kemenag Aceh Timur dengan memberikan izin operasional madrasah No.588 tahun 2016. Kemenag mengamanahkan kepada yayasan untuk mengelola Madrasah sesuai dengan sistem pendidikan nasional dan memfasilitasi anak-anak yang putus sekolah untuk kembali melanjutkan studinya.

Manusia selain memiliki naluri, juga memiliki kesadaran (*consciousness*) (Fakih et al., 2000: 45). Sama halnya dengan masyarakat desa Tampur Paloh dewasa ini sudah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka bukan hanya sampai sekolah tingkat lanjutan saja bahkan sampai ke perguruan tinggi. Tidak ditemui lagi siswa putus sekolah di SD atau anak putus sekolah akibat pernikahan di SMP dan MA. Bahkan masyarakat merevisi peraturan adat agar tidak menikahkan langsung pelaku pacaran (*khalwat*) yang ditangkap masyarakat desa apabila masih mau melanjutkan sekolahnya. Masyarakat makin semangat mendukung pendidikan anak dan mulai mempersiapkan biaya dengan menabung, membuka ladang, menanam nilam untuk biaya pendidikan anak mereka sampai kuliah, bahkan mulai tertanam rasa malu jika anak mereka tertinggal dari anak-anak yang lain yang melanjutkan pendidikan ke bangku kuliah.

Dengan melihat kondisi desa Tampur Paloh saat ini yang mengidentifikasi adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi putra-putri mereka dibanding pada masa sebelumnya, maka penulis tertarik meneliti tentang “Peran Yayasan Anak Merdeka (YAMA) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pada Bidang Pendidikan di Desa Tampur Paloh Aceh Timur”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2007: 5). Juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual (Sukmadinata, 2011: 60). Penelitian kualitatif ini untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Creswell, 2003: 44). Alasan penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan melihat bagaimana peran yayasan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan secara lebih luas dan mendalam dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendalami persepsi seseorang tentang sesuatu hal adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah penelitian kualitatif yang mencakup segala fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan dari subjek tentang “sesuatu” di luar dirinya (Idrus, 2009: 59). Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah untuk mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup (Sukmadinata, 2011: 69). Ciri khas fenomenologi dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, reduksi dan refleksi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Peran Yayasan Anak Merdeka (Yama) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Tampur Paloh Di Bidang Pendidikan

1. Yayasan Anak Merdeka bersinergi dengan Masyarakat

Bersinergi dengan masyarakat desa Tampur Paloh sudah dilakukan sejak awal rencana pendirian SMP Merdeka pada Tahun 2007. Waktu itu para relawan banjir bandang melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembukaan SMP Merdeka pada tanggal 18 Agustus 2007 di desa Melidi. Memaksimalkan peran pihak desa dalam memfasilitasi boat untuk anak-anak yang bersekolah di rintisan SMP Merdeka sampai akhirnya SMP Merdeka pindah ke desa Tampur Paloh. “Pada waktu itu pendirian bangunan kelas pertama masyarakat patungan untuk membeli lahan dan mendirikan bangunan kelas secara gotong royong. SMP Merdeka terkenal dengan gelar SMP Gotong royong karena kegiatan gotong royong anak-anak selalu dilakukan biasanya sekali dalam seminggu bahkan terkadang orang tua menyediakan waktu 1 hari dalam sebulan untuk juga bergotong royong di kebun milik sekolah. Hasbi komite SMP Merdeka mengatakan”SMP ini kan gratis, bapak ibu guru kemari perlu biaya dari mana semua biaya itu? Kami hanya bisa membantu tenaga kalau uang kami tidak punya” (Wawancara dengan Hasbi).

Pada tahun 2012 yayasan membeli sebuah lahan di pinggir kampung sehingga bangunan sekolah yang didirikan masyarakat akan dipindahkan yaitu dengan cara dibongkar kemudian dipasang kembali oleh masyarakat dengan cara gotong royong. Termasuk membuat jalan untuk menuju ke lokasi SMP yang baru. “Dalam hal pembangunan dan biaya pendidikan SMP Merdeka terkenal biaya dengan julukan sekolah 1 keping papan dan 1 keping broti. Yaitu persyaratan

mendaftar di SMP dan MA Merdeka adalah menyumbangkan 1 keping papan dan 1 keping roti untuk sekolah. Ali (Ketua Yayasan) berkata sekolah/yayasan ini bukan milik saya ini punya masyarakat Tampur Paloh semua orang punya saham disini, minimal 1 keping papan dan 1 keping roti. Ali beserta kawan-kawannya memang berkomitmen untuk tidak mengambil iuran kepada para siswa. Namun saat kali pertama mendaftarkan diri sebagai siswa, pihaknya meminta para murid untuk membawa selembar papan kayu dan satu tiang (Liputan6.com, diakses 7 Juni 2021). “Dalam kegiatan pembangunan di desa Tampur Paloh Yayasan Anak Merdeka juga bersinergi dengan banyak lembaga untuk membantu desa, seperti untuk pengairan air bersih ke desa Tampur Paloh yang dibantu oleh CSR Pertamina EP Field Rantau bekerja sama dengan YAMA dan TNI. Tidak ada sekat yang mengkotak-kotakkan tentang kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat selama tidak bertentangan dengan aturan yang ada.

Dalam pembangunan Tower 40 meter untuk internet (dilokasi Yayasan Anak Merdeka) masyarakat juga ikut patungan untuk pembelian material tower dan alat penangkap jaringan (tower dan alat sudah dipasang namun sinyal internet belum dapat) ini adalah sebagian contoh bagaimana Yayasan Anak Merdeka memaksimalkan keinginan masyarakat untuk membantu sekolah” (Wawancara dengan Ali Muda, 2021). “Beberapa peralatan milik desa juga dihibahkan untuk digunakan oleh pihak sekolah seperti mesin diesel yang awalnya digunakan untuk pengairan desa (terkendala dengan biaya operasional minyak akhirnya mesin tidak digunakan lagi) diserahkan ke pihak sekolah untuk penerangan dan tenaga listrik. Solar sell untuk kebutuhan baterai di sekolah dan bantuan MCK dari dana desa untuk guru yang memiliki KK Tampur Paloh yang disepakati akan dibangun di lokasi sekolah” (Wawancara dengan Hasbi, 2021).

Yayasan Anak Merdeka juga sering mengadakan beberapa kegiatan pengobatan gratis dan sunatan masal untuk masyarakat desa Tampur Paloh dengan mengajak kawan- kawan IKAPDA (Ikatan Alumni Darul Arafah) dan H.M.Fadhil Rahmi DPD Asal Aceh yang juga merupakan salah satu anggotanya. Kegiatan bersama masyarakat untuk memperkuat hubungan dan silaturahmi masyarakat desa Tampur Paloh dan pihak luar. Semakin banyak orang yang berkunjung ke desa Tampur Paloh maka secara tidak langsung dapat menambah wawasan dan membuka pikiran masyarakat tentang dunia luar. Yang intinya adalah bagaimana mereka dapat memikirkan sekolah putra- putri mereka setamatnya dari MA Merdeka. Sebelum Yayasan Anak Merdeka berdiri di Tampur Paloh belum pernah ada kegiatan seperti ini di desa ini.

2. Meningkatkan Peran orang tua dalam pendidikan

Dalam banyak kesempatan Yayasan Anak Merdeka selalu mengajak guru untuk berbaur dengan masyarakat, mengunjungi rumah murid dan bersilaturahmi. “Dengan tujuan membicarakan tentang perkembangan anaknya. Tidak harus ada permasalahan baru guru datang kerumah siswa, namun menjaga komunikasi dan saling mengingatkan tentang peran orang tua di rumah dan guru di sekolah menjadi suport bagi anak untuk belajar dengan giat (Wawancara dengan Ali Muda, 2021)

Beberapa tahun yang lalu sebelum pandemi ketika ujian nasional anak- anak kelas akhir SMP dan MA mengikuti ujian ke kota, karena belum ada jaringan internet dan keterbatasan fasilitas ujian yang dimiliki sekolah. “Untuk biaya ujian ini menjadi sebuah kewajiban yang mana orang tua (ibu) akan menabung dengan

sistem arisan (pengajian yasinan ibu-ibu yang rutin setiap jumat) dan sengaja menarik uang arisan tersebut diakhir ketika dibutuhkan untuk kebutuhan ujian anaknya. Seperti ada kesepemahaman antara peserta arisan tersebut meskipun mendapatkan giliran narik julo-julo akan dengan sukarela memberikan kesempatan untuk orang tua yang memiliki anak kelas akhir” (Wawancara dengan Hasbi, 2021).

Biasanya bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anak ke pesantren modern / dayah juga bertukar pendapat datang kesekolah dan meminta jalan serta memilihkan pesantren yang cocok untuk anaknya. Karena hubungan yang terjalin dengan baik ini meskipun anak-anak tersebut tidak bersekolah di SMP atau MA Merdeka namun pihak yayasan tetap mendukung bahkan mengantarkan dan berkonsultasi dengan pesantren/ dayah tersebut untuk menitipkan anak-anak Tampur Paloh. Saat ini ada 9 orang yang menjadi santri di luar desa Tampur Paloh. Ali berkata “Mau sekolah dimana saja yang penting sekolah mereka sudah mau mengeluarkan biaya untuk pendidikan anak sampai keluar itu juga sebuah keberhasilan bagi kita dan kita hanya membantu memfasilitasi masa tidak bersedia”.

Para Alumni MA Merdeka yang sedang kuliah di IAIN Langsa juga masih dalam dampingan Yayasan Anak Merdeka. Beberapa mahasiswa tinggal di rumah ketua Yayasan dan sering berkonsultasi tentang berbagai kegiatan – kegiatan di kampus termasuk menjaga nilai agar tetap tinggi supaya beasiswa tidak hangus. Ini adalah kekuatan bagi YAMA yang mendampingi pendidikan anak-anak sampai mana kesanggupan sang anak. Tidak berarti sudah tamat di SMP atau MA Merdeka maka sudah putus hubungan dengan anak. Sekali anak tersebut sudah menjadi anak merdeka maka selamanya dia tetap anak merdeka mau sampai S2 sekalipun asal yayasan bisa membantu memfasilitasi akan diusahakan. Tentunya setiap anak yang sekolah / kuliah di kota Langsa akan dipantau perkembangannya dan yayasan menjadi orang tua sang anak selama di kota. Orang tua akan selalu menanyakan bagaimana perkembangan pendidikan anaknya di kota kepada guru/ pendamping YAMA yang baru *mudik* (datang) dari kota langsa (Wawancara dengan Ali Muda, 2021).

Dengan banyaknya contoh alumni MA Merdeka yang berhasil kuliah dan mendapatkan beasiswa Bidik Misi, Aceh Carong maupun beasiswa KIP (Kartu Indonesia Pintar) membuat orang tua dan anak-anak semangat menyambung sekolah bahkan sekarang orang tua akan malu kalau anaknya tidak lulus / diterima di kampus. “Seperti Kadirun yang sempat mendaftar di IAIN langsa namun tidak Lulus akhirnya dilarang pulang oleh orang tuanya dan menyuruhnya kuliah dimana saja yang penting kuliah. Akhirnya Kadirun mengambil kuliah diploma swasta sambil menunggu penerimaan mahasiswa baru di IAIN Langsa tahun berikutnya” (Wawancara dengan Jumadil, 2021).

3. Bersinergi Pihak – Pihak Lain

a) Yayasan Sheep Indonesia 2007-2010

Sejarah berdirinya Yayasan Anak Merdeka tidak terlepas dari dukungan Yayasan Sheep Indonesia dan Yayasan Bustanul Fakri Langsa. Yayasan Sheep Indonesia mendukung pendanaan program pelayanan pendidikan dan Yayasan Bustanul Fakri Langsa mengirimkan guru sebagai fasilitator dan pendamping kegiatan. Namun lambat laun setelah keluarnya Izin Operasional SMP pada Tahun 2008 kegiatan ini sudah tidak sepenuhnya di dukung oleh lembaga tersebut.

Sehingga Ali Muda yang pada waktu itu menjabat sebagai staf Bidang Pendidikan dan Perdamaian pada YSI menanggung penuh biaya operasional yang pada waktu itu masih sangat kecil.

Termasuk kebutuhan bulanan guru ongkos dan logistik setiap bulan mendapat dana patungan dari para staf Yayasan Sheep Indonesia. Secara prinsip para Staf dan relawan mendukung SMP Merdeka tetap berjalan namun secara kelembagaan SMP yang sudah formal tidak dapat dibantu melalui program karena sudah menjadi tanggung jawab negara. Ini adalah masa-masa sulit yang dilewati Yayasan Anak Merdeka dimana harus menanggung sendiri operasional yang memang sangat besar dibanding sekolah – sekolah yang ada diperkotaan. “Para guru dibiayai sepenuhnya oleh yayasan sementara yayasan belum mempunyai penghasilan rutin selain mengharapkan donasi dari para staff dan relawan yang ada pada waktu itu” (Wawancara dengan Ali Muda, 2021).

b) Mulai Mengkampanyekan Sekolah Di Media Sosial Tahun 2015

Salah satu upaya yang dilakukan yayasan adalah mempromosikan Tampur Paloh. Sejak Yayasan Anak Merdeka (YAMA) mendokumentasikan kegiatan pada halaman Sosial Media khususnya Facebook tanggapan dari warganet pun bermunculan. Setelah kunjungan Edi Fadhil (Facebooker asal Aceh) pada akhir 2015 dan mengkampanyekan kondisi SMP Merdeka yang sangat memprihatikan dan beberapa media cetak dan online mempublikasikan keberadaan SMP Merdeka Tampur Paloh maka viral di media sosial tentang “Sekolah Termiskin di Aceh” yang semakin viral sejak kunjungan DPD Asal Aceh Sudirman (Haji Uma) pada bulan Januari 2016” (<https://aceh.tribunnews.com/2016/01/08/haji-uma-kunjungi-sekolah-termiskin>). Juga urgensi dibukanya MA sebagai sarana sekolah lanjutan untuk alumni SMP yang tidak dapat menyambung SMA di kota. Sekaligus sebagai gerakan nyata pencegahan pernikahan dini yang marak terjadi akibat banyaknya anak putus sekolah yang menikah diusia muda. “Sebagai gebrakan pertama yang dilakukan oleh Edi Fadhil adalah menggalang 30 orang donatur untuk menggaji 2 orang calon guru MA Merdeka yang akan dibuka”(https://www.facebook.com/photo?fbid). Setelah ekspos yang dilakukan di sosial media semakin banyak yang mengunjungi Yayasan Anak Merdeka di Tampur Paloh dan memberikan dukungan sekaligus kunjungan kerja para pejabat. Yang pertama kunjungan Sudirman (Haji Uma) sekaligus memberikan bantuan seragam untuk siswa MA. Kemudian DPRA Iskandar Usman Al- Farlaky pada bulan Agustus 2016 mengunjungi Yayasan Anak Merdeka sekaligus mengirimkan 25 orang mahasiswa UIN Ar-raniry dalam kegiatan Baksos di pedalaman Aceh Timur ini (<https://mediaaceh.co/2016/08/11/2021>). Kemudian kunjungan DPR RI Muslim S,H,I yang memang menangani bidang pendidikan(https:// www.youtube.com/watch? 2021). dukungan yang besar dari banyak pihak agar MA Merdeka cepat dibangun untuk menjawab semua permasalahan pendidikan di desa Tampur Paloh (Wawancara dengan Ali Muda, Ketua Yayasan Anak Merdeka tanggal 10 Juni 2021).

c) CSR Pertamina EP Field Rantau 2016

Pada waktu yang bersamaan di Tahun 2016 PT. Pertamina EP Field Rantau memutuskan untuk membuat program CSR di Tampur Paloh khususnya untuk membantu bidang pendidikan. Program CSR Pertama di desa Tampur Paloh merupakan program pertama yang dilakukan di luar Ring Wilayah kerja PT.Pertamina EP. Field Rantau. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu

pendampingan melalui program “Seukula Aneuk Nanggroe” mereka membangun RKB (Kelas Panggung), Perpustakaan, MCK, dan Asrama puta dan putri untuk sekolah. Kegiatan-kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dipublikasikan diberbagai media salah satunya NATIONAL GEOGRAFI yang meliput kondisi Sekolah Merdeka dengan judul “Terbit Harapan di Bukit Seberang” yang bercerita tentang ikhtiar masyarakat bersama Yayasan Anak Merdeka untuk membangun sekolah (Dokumen Yayasan Anak Merdeka, 2016). Sehingga semakin banyak kunjungan pejabat pertamina maupun pejabat pemerintah. Seperti pada waktu kunjungan Jendral bintang 2 Brigjen TNI Joko Warsito pada acara lomba Binter TNI Tingkat Nasional dan Tampur Paloh melalui Program Pohon Listrik dari Kedondong berhasil membawa KODIM Aceh Timur menjuarai lomba tingkat nasional ini (<https://suaraindonesia-news.com/2021>).

Pada Tahun 2017 merupakan sebuah sejarah bagi masyarakat desa Tampur Paloh dan juga masyarakat kecamatan Simpang Jernih pada umumnya. Dimana upacara pengibaran bendera HUT RI Ke 71 diadakan di desa Terpencil ini. Pertamina EP Rantau Field bersama Skkmigas dan Korem 011/Lilawangsa berkesempatan merayakan hari kemerdekaan indonesia 17 Agustus 2016 di Desa Tampur Paloh. Desa ini terletak di kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (<https://www.tambang.co.id/>,2021). Pengibaran bendera dilaksanakan usai upacara detik detik Proklamasi kemerdekaan RI di SMP Merdeka itu yang turut dihadiri Danrem 011/Lilawangsa Kol Inf Dedy Agus Purwanton dan Field Manager Pertamina EP Field Rantau Kabupaten Aceh Tamiang, Richard Muthalib. SMP Swasta Merdeka itu merupakan sekolah binaan PT Pertamina. Usai upacara, dilakukan penyerahan bantuan 3 lokal ruang kegiatan belajar baru (RKB). Richard mengatakan, apa yang dilakukan di Yayasan Merdeka tersebut merupakan bentuk kepedulian Pertamina EP Field Rantau terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, terutama di bidang pendidikan. Bentuk kepedulian Pertamina terhadap Yayasan Merdeka adalah dibangunannya tiga RKB, satu kantor pustaka, mobiler, buku bacaan yang sesuai dengan kurikulum dan penyerahan tenaga listrik alternatif dari pohon kedondong (<https://aceh.antaranews.com/berita/31640/2021>). Bertempat di halaman SMP Merdeka Desa Tampur Paloh, Upacara 17 Agustus 2016 kali ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan disini setelah 71 Tahun Indonesia Merdeka

d) Bersinergi dengan mahasiswa

Yayasan Anak Merdeka juga menggandeng mahasiswa untuk berperan aktif dalam membantu mengembangkan kemampuan mereka dalam pengabdian lapangan di masyarakat. Zawiyah English Club (ZEC) melaksanakan program Pengabdian selama enam bulan, kegiatan tersebut dibuka pada april lalu, UKM-ZEC bersama Yayasan Anak Merdeka (YAMA) menjalin kerjasama di bidang Pendidikan mengajar Bahasa Inggris di Sekolah Merdeka, Tampur Paloh. Dinamai dengan *Rural School Program*, kegiatan yang tergolong ke dalam *volunteering* tersebut salah satunya bertujuan untuk mewujudkan konsep sekolah bilingual sebagaimana yang telah dicita-citakan Yayasan (<https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/>, 2021).

Selama 6 bulan ZEC mengirimkan personil untuk mengajar Bahasa Inggris di Yayasan Anak merdeka secara bergantian. Selama di Yayasan Anak Merdeka mereka tinggal di asrama bersama guru dan siswa-siswi yayasan Anak Merdeka. Hasilnya minat belajar bahasa Inggris para siswa menjadi tinggi dan 5 orang alumni

MA Merdeka pertama melanjutkan pendidikan ke Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Langsa.

4. Peran YAMA dalam Mempublikasikan Tampur Paloh

Untuk mendobrak keterisoliran desa Tampur Paloh Yayasan Anak Merdeka (YAMA) mencoba mempublikasikan segala macam kegiatannya juga kondisi desa Tampur Paloh baik di media cetak, TV maupun media sosial. Tujuannya adalah agar desa Tampur Paloh menjadi prioritas di dalam bidang pembangunan. “Sehingga banyak peningkatan pembangunan untuk masyarakat dan juga desa. Diantaranya pada tahun 2019 diterobosnya Listrik PLN untuk desa terpencil ini sehingga hari ini masyarakat sudah bisa merasakan kemerdekaan dan menikmati listrik untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari” (Wawancara dengan Ali Muda, 2021).

Banyak juga pihak media yang berkunjung ke Tampur Paloh meliput kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan maupun kegiatan kemasyarakatan. Diantaranya adalah program Indonesiaku Trans 7 yang meliput kondisi pendidikan dengan judul “Dilema Pendidikan di Tampur Paloh” yang tayang pada tgl. 13 Februari 2018 (<https://www.youtube.com/watch?v=3mbptJIIZpg>, diakses 21 Juli 2021). Dengan banyaknya ekspos oleh media membuat masyarakat terbuka pikirannya dan menjadi lebih jauh sudut pandangnya akan banyak hal termasuk kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan anak dan banyak pekerjaan yang dapat dilakukan kalau anak mereka sekolah. Karena sering berinteraksi dengan orang luar dan ikut serta dalam berbagai program baru yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Kesimpulan

Secara kelembagaan yayasan Anak Merdeka (YAMA) telah menjalankan peran dan fungsinya sebagai yayasan. Adapun peran yang dijalankan yaitu Yayasan Anak Merdeka telah membantu menyejahterakan masyarakat melalui pendidikan. Peran yayasan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan melalui pendampingan masyarakat. Pengurus dan guru berbaur dengan masyarakat dan membantu berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Yayasan Anak Merdeka menyelenggarakan SMP dan MA Merdeka sebagai sarana pendidikan lanjutan untuk putra-putri Tampur Paloh dan bertanggungjawab penuh terhadap penyelenggaraannya. Mulai dari pembentukan visi-misi sekolah, membentuk pengurus sampai mengevaluasi kinerjanya. Memfasilitasi Alumni yang mau melanjutkan ke perguruan Tinggi dan membantu alumni SMP Merdeka yang mau melanjutkan pendidikan di pesantren di luar Tampur Paloh. Mengajak masyarakat ikut serta dalam program yang dibuat sekolah. Termasuk turut hadir apabila ada tamu atau sekolah mengadakan rapat yang membutuhkan bantuan masyarakat. Menjalinkan kerjasama dengan pihak luar termasuk masyarakat untuk kemajuan pendidikan di sekolah dan umumnya di desa Tampur Paloh.

Peningkatan kesadaran masyarakat pada bidang pendidikan di desa Tampur Paloh yaitu dilihat dari besarnya partisipasi masyarakat untuk membangun sekolah dan mau menyekolahkan anaknya. Tingkat putus sekolah yang sudah jarang terjadi diakibatkan orang tua yang menyuruh anak bekerja di ladang dan pernikahan dini bagi anak perempuan. Wali murid berinisiatif bergotong royong ketika ada pekerjaan bangunan di sekolah dan mereka sekali dalam sebulan bergotong royong di kebun sekolah untuk membantu pembiayaan sekolah. Sudah terjalin kerjasama yang solid

antara pihak yayasan dan masyarakat. Tidak ada blok antara sekolah dan masyarakat, bersama mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah maupun pihak sekolah akan ikut membantu memberikan solusi jika ada permasalahan yang ada di gampong. Masyarakat mendukung anaknya untuk sekolah sampai perguruan tinggi. Mereka mempersiapkan dana untuk sekolah anak dengan menanam nilam yang luas dan merasa malu apabila anaknya tidak berhasil masuk ke perguruan tinggi. Sudah ada dukungan dari pemerintahan desa Tampur Paloh untuk mendukung pengembangan pendidikan yaitu memberi insentif guru melalui anggaran dana desa. Sudah ada penurunan tingkat pernikahan dini di desa Tampur Paloh dan adanya kebijakan dari petua adat jika ada kasus muda-mudi yang ditangkap pacaran untuk tidak menikahkan mereka langsung jika masih ingin sekolah dan hanya membayar denda adat saja. Sudah ada lembaga pendidikan dasar yang lengkap di Tampur Paloh mulai dari PAUD, TPA, SD, SMP dan MA.

Daftar Pustaka

- Bahua, Muhammad Iqbal. (2018) *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*, Ideas Publishing, Gorontalo.
- Creswell. John. W. (2013) *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Faqih, Mansour, dkk. (2010) *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Insist Press, Yogyakarta.
- Idrus, Muhammad. (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Erlangga, Jakarta.
- Lexy J. Moleong. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazii, Shaleh Ahmad. (2001) *Pendidikan dan Masyarakat I*, Sabda, Yogyakarta.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan. (2018) *Model Pendidikan Daerah 3T*, Kemendikbud, Jakarta.
- Sukmadinata, N.S,. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Liputan6.com, <https://www.liputan6.com/news/read/4109762/mendobrak-keterisoliran-pendidikan-di-tampur-paloh-aceh-timur>
- <https://aceh.tribunnews.com/2016/01/08/haji-uma-kunjungi-sekolah-termiskin>
- <https://www.facebook.com/photo?fbid=1172543659454568&set=a.770500206325584>
- <https://mediaaceh.co/2016/08/11/sekolah-di-pedalaman-simpang-jernih-dapat-bantuan-dari-dpra/>
- <https://www.youtube.com/watch?v=AZLnSKcXQIY>
- <https://suaraindonesia-news.com/brigjen-tni-joko-warsito-kunjungi-desa-terpencil/>

<https://www.tambang.co.id/pertamina-ep-rayakan-hut-ri-ke-71-di-desa-tempur-paloh-13527/>

<https://aceh.antaranews.com/berita/31640/bendera-panjang-kelilingi-smp-terpencil-di-aceh-timur>

<https://www.iainlangsa.ac.id/detailpost/zawiyah-english-club-jalankan-program-pengabdian-di-tampor-paloh>

<https://www.youtube.com/watch?v=3mbptJIIZpg>